

## Peranan Guru Akidah Akhlak pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa pada Kegiatan Mabit

Luqi Nujhan Dilalurrahman\*, Mujahid Rasyid, Fitroh Hayati

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* luqinujhand@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, fitroh@unisba.ac.id

**Abstract.** This research aims to obtain information about Akidah Education through MABIT activities that are in Mts PPI 38 Padalarang. The role of Akhlak Education in shaping the behavior or character of students is carried out through the MABIT (Night of Iman and Taqwa) activity in Mts PPI 38 Padalarang where this activity is subsequently to build the Akhlak Akidah students that corresponds to the Akidah Akhlak. This type of research is a type of qualitative research with a method of describing qualitatively. Data collection techniques in this research involve observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and verification. The source of the data in this study is the data and the source of Mts PPI 38 Padalarang school. The results of the research carried out at the school Mts PPI 38 Padalarang there is a role of the Night Building Faith and Taqwa in the application of behavior shapes, Morals students performed in everyday life. This MABIT can help teachers of Islamic religion education in shaping patterns of behavior of pupils. This MABIT activity has a positive impact which through this activity teachers can infuse religious values to the pupils.

**Keywords:** *Akidah Akhlak, Role of Akidah Akhlak Teacher.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Pendidikan akidah akhlak melalui kegiatan MABIT yang berada di Mts PPI 38 Padalarang. Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk perilaku atau karakter siswa dilakukan melalui Kegiatan MABIT (Malam Bina Imam Dan Taqwa) di Mts PPI 38 Padalarang yang mana kegiatan ini nantinya untuk membina akidah akhlak siswa yang sesuai dengan akidah akhlak. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data dan sumber sekolah Mts PPI 38 Padalarang. Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Mts PPI 38 Padalarang terdapat peran Malam Bina Iman Dan Taqwa dalam penerapan membentuk perilaku, Moral siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdampak pula ke guru serta sekolah dengan diadakannya kegiatan MABIT ini dapat membantu guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola tingkah laku peserta didik. Kegiatan MABIT ini berdampak positif yang mana melalui kegiatan inilah guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** *Akidah Akhlak, Peranan Guru Akidah Akhlak.*

## A. Pendahuluan

Akidah merupakan hal pokok dan mendasar bagi umat muslim yang beriman. Akidah yang lurus sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam akan membawa dampak positif yang kemudian membentuk pribadi mulia bagi anak atau peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya sadar yang terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu, kitab suci Al-Quran dan As-Sunnah.

Akidah, syariah, dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran agama Islam. Ketiga unsur tersebut dapat diartikan berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Akidah sebagai suatu kepercayaan yang berisi elemen dasar keyakinan, yang menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan Syariah sebagai sistem nilai yang berisi peraturan-peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan akhlak sebagai sistematika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. (Asmaran As, 2002)

Ketiga nilai ini dapat diterapkan melalui pendidikan formal di sekolah maupun informal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara formal, akhlak masuk ke dalam standar kompetensi pendidikan yang telah diterapkan pemerintah dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam yakni memuat mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah.

Menurut M. Daud Ali, Islam membagi cakupan ruang lingkup akhlak yang harus diperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar. Pertama, akhlak terhadap Allah, diantaranya mencintai Allah melebihi cinta kepada makhluk-Nya, dan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Kedua, akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi enam, yaitu: 1) Akhlak terhadap Rasulullah, yakni dengan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidupnya. 2) Akhlak terhadap orang tua, yakni dengan berbakti, berbuat baik, patuh dan nuga senantiasa mendo'akan kedua orang tua. 3) Akhlak terhadap diri sendiri, yakni senantiasa memelihara kesucian diri dan menutup aurat sesuai dengan hukum Islam. 4) Akhlak terhadap keluarga, yakni saling memberikan rasa kasih sayang dan cinta dalam keluarga. 5) Akhlak terhadap tetangga, yakni hidup rukun, tolong menolong, dan saling memberi. 6) Akhlak terhadap masyarakat, yakni menghormati nilai-nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Ketiga, akhlak terhadap lingkungan hidup, yakni ikut menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan hidup. Maka dari itu contoh yang baik orang tua, guru, lingkungan sekolah dan masyarakat haruslah mencerminkan berbagai aspek nilai-nilai akhlak secara keseluruhan. (M. Daud Ali, 2000)

Untuk keberhasilan pendidikan akhlak harus ditempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik formal, informal dan non formal. (Abdul & Andriyani, 2011)

Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi. (Abudin Nata, M. A, 2015)

Sebagai seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tentulah sangat berperan penting terhadap keberhasilan suatu pengajaran yang diajarkan kepada siswa, baik berupa dampak positif maupun negatif, namun hal itu tidaklah sepenuhnya, karena setiap individu memiliki karakteristik dan perbedaan antar individu dengan yang lainnya.

Selain itu, peneliti juga melihat banyak siswa yang datang terlambat. Kemudian, fasilitas pembinaan akhlak juga masih terbilang kurang di madrasah ini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian "Peranan Guru Akidah Akhlak Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan MABIT (Penelitian di Mts PPI 38 Padalarang Kabupaten Bandung Barat)" membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan orang tua, dan masyarakat guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan. Dengan memperhatikan latar belakang maka

permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan guru akidah akhlak pada proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan mabit ?
- b. Bagaimana pelaksanaan proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan mabit ?
- c. Bagaimana evaluasi guru akidah akhlak pada proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan mabit ?

## **B. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut lalu dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. (Creswell, 1994)

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimethod, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Denzin dan Lincoln menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistic. Ini berarti mempelajari sesuatu dalam setting alami mereka, dan mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka. (Yusuf, 2014) Penelitian ini dilakukan di Mts PPI 38 Padalarang Kabupaten Bandung Barat guna memperoleh data mengenai sejauh mana dari hasil Peranan Guru Akidah Akhlak Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa.

### **Jenis Data**

Jenis data penelitian yang digunakan adalah bersifat analisis-deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 2010). Menurut Surjana dan Ibrahim, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian (2001:64).

Dalam upaya mendapatkan data, penulis menggunakan metode penelitian wawancara, merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik lembaga sekolah, kondisi sekolah, manajemen sekolah. Metode wawancara pada pendidikan lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijakan, dan pertanyaan disusun untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel, bukan untuk menggabungkan satu variabel dengan satu variabel lainnya. Sekalipun informasi tersebut mengandung dan menunjukkan adanya hubungan antar variabel.

### **Sumber Data**

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Menurut Surtopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Jika dalam teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan wawancara, kuesioner, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan didalam penelitian. Adapun sumber data atau responden dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pimpinan sekolah/Kepala sekolah Mts PPI 38 Padalarang.
2. Tenaga pendidik/Guru Mts PPI 38 Padalarang.
3. Siswa/Perserta didik Mts PPI 38 Padalarang.
4. Orang tua siswa/Perserta didik Mts PPI 38 Padalarang.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan, di antaranya:

- a. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan (Sermiawan, 2010). Menurut Banister, observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. (Ni'fatimatuzahroh, 2018), 2. Melalui observasi, metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat (Mahmud, 2011). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Mts PPI 38 Padalarang Kabupaten Bandung Barat guna memperoleh data mengenai sejauh mana dari hasil Peranan Guru Akidah Akhlak Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa, Dalam observasi, peneliti mengamati baik itu dalam kondisi lingkungan sekolah, manajemen sekolah, sistem pembelajaran sekolah, visi-misi sekolah.
- b. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga bisa dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya, wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai perilaku subjek dan penanggulangan yang dilakukan informan. Teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk:
  1. Melengkapi data yang kurang jelas dalam pengamatan;
  2. Mengumpulkan informasi tentang Peranan Guru Akidah Akhlak yang ada di sekolah;
  3. Menjalin hubungan dengan subjek dan informan;
  4. Mengungkapkan maksud dan tujuan wawancara dan mendorong informan untuk mengungkapkan hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian;
  5. Membuat catatan yang dilakukan sambil mengadakan wawancara ataupun setelah wawancara

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di sekolah Mts PPI 38 Padalarang terdapat peran Malam Bina Iman Dan Taqwa dalam penerapan membentuk perilaku, moral siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berdampak pula ke guru serta sekolah dengan diadakannya kegiatan MABIT ini dapat membantu guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk pola tingkah laku peserta didik. Kegiatan MABIT ini berdampak positif yang mana melalui kegiatan inilah guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.

MABIT adalah salah satu sarana tarbiyah (wasa'ilul tarbiyah). Secara bahasa, mabit artinya bermalam, sedangkan secara istilah yang masyhur, mabit adalah salah satu dari rangkaian kegiatan ibadah haji, yaitu MABIT di Muzdalifah dan Mina. Adapun dalam terminologi dakwah dan tarbiyah, mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah, melembutkan hati, membersihkan jiwa dan melatih fisik untuk beribadah kepada Allah SWT. (khususnya sholat tahajjud, tafakkur, serta tadabbur). (Baiq Nurul Huda, 2021)

Iman dan taqwa bagaikan dua sisi mata uang, yakni tidak bisa terpisahkan. Iman juga bagaikan kendaraan bagi seseorang untuk mencapai taqwa. Taqwa menurut Ibn Abbas adalah “takut berbuat syirik kepada Allah dan selalu mengerjakan ketaatan kepada-Nya.” Imam Qurtubi mengutip pendapat Yazid al-Bustami, menyatakan bahwa Taqwa adalah “orang yang apabila berkata, berkata karena Allah dan apabila berbuat, berbuat dan beramal karena Allah” (Purnama, 2021). Taqwa menurut Ashaf Shaleh adalah “takut kepada azab Allah, yang menimbulkan suatu konsekuensi untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya” (Andriyadi, 2020). Sedangkan para ulama umumnya mendefinisikan taqwa sebagai “menjaga diri dari perbuatan maksiat, meninggalkan dosa syirik, perbuatan keji, dan dosa-dosa besar, serta berperilaku dengan adab-adab syariah” (Purnama, 2021).

Sebelum dilakukannya kegiatan guru akidah akhlak akan melihat hasil belajar mereka, karena hasil belajar siswa itu akan bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti:

1. Keimanan dan Ketaqwaan, siswa dengan tingkat keimanan dan ketaqwaan yang lebih tinggi umumnya menunjukkan hasil belajar yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan MABIT. Hal ini karena mereka lebih mudah menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diajarkan selama kegiatan MABIT.
2. Motivasi Belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya lebih terdorong untuk belajar dan memahami materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan MABIT. Karena mereka terinspirasi oleh materi yang diberikan narasumber selama kegiatan MABIT berlangsung.
3. Keterampilan Belajar, siswa yang memiliki keterampilan belajar yang baik lebih mudah memahami dan menerapkan materi pelajaran setelah mengikuti kegiatan MABIT. Hal ini karena mereka memiliki strategi belajar yang efektif untuk memproses informasi dan menyelesaikan tugas.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, panitia kegiatan menyiapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak melalui kegiatan MABIT yang melibatkan beberapa tahapan penting yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga guru akidah akhlak menyebutkan mengenai langkah apa saja yang harus dipersiapkan pada saat kegiatan MABIT berlangsung.

Di antara langkah-langkah yang dimaksud dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan Materi, guru akidah akhlak menyusun muatan materi yang relevan dengan tema yang diusung dalam kegiatan MABIT. Materi ini kemudian diberikan kepada pihak kesiswaan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan.
- b. Koordinasi dengan Narasumber, guru berkoordinasi dengan narasumber yang akan menyampaikan materi selama kegiatan MABIT. Narasumber ini akan menggunakan panduan TOR yang telah disusun oleh guru.
- c. Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan MABIT biasanya dimulai dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dibimbing oleh mentor. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi akidah akhlak melalui ceramah atau sesi diskusi yang dipimpin oleh narasumber.
- d. Suasana Belajar, kegiatan MABIT dilaksanakan di luar kelas, seperti di masjid dan melibatkan bermalam. Suasana yang berbeda ini dirancang untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar.
- e. Evaluasi dan Feedback, setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian indikator yang telah ditetapkan dalam TOR. Feedback dari siswa juga dikumpulkan untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan perbaikan di masa mendatang.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan sesuai dengan rencana guru akidah akhlak, perencanaan yang disusun oleh guru akidah akhlak dan guru lainnya dari program ini yaitu dengan cara memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya akan dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi

- atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.
2. Pelaksanaan mengenai proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan MABIT di Mts PPI 38 Padalarang Kabupaten Bandung Barat ini dilaksanakan satu bulan sekali, dimana peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya. Meski program kegiatan MABIT ini berjalan hanya satu bulan sekali, program kegiatan ini terus berjalan seperti biasanya, karena pendidik ingin hasil dari mengikuti kegiatan MABIT ini peserta didiknya terus meningkatkan, membiasakan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
  3. Evaluasi mengenai peranan guru akidah akhlak pada proses pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan MABIT di Mts PPI 38 Padalarang Kabupaten Bandung Barat, yaitu peserta didik akan dinilai dari aspek-aspek yang telah ditentukan oleh guru akidah akhlak di antaranya: aspek kekeluargaan, aspek keterampilan, dan aspek kognitif.

Dari Kesimpulan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program kegiatan MABIT di Mts PPI 38 Padalarang Bandung Barat ini sangat bisa membuat kemajuan atau membuat peserta didik jadi lebih terbiasa dalam melaksanakan kebaikan yang diperoleh dari kegiatan tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya.

### Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih atas dedikasi yang telah diberikan untuk penyelesaian penelitian ini, kepada yang terhormat:

1. Dr. A.Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I serta Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II.
2. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

### Daftar Pustaka

- [1] Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- [2] Aburdin Nata, M. A. (2015). *Akhlak Tasawurf dan Karakter Murlia*. Jakarta: PT. Grafindo Perrasada.
- [3] A. M., & Andriyani, D. (2011). *Perndidikan Karakter Perrspertif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [4] Asmaran As. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- [5] Aziz, A. (2015). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Amzah.
- [6] Creswell. (1994).
- [7] Jawas, Y. b. (2017). *Amalah Sunah Setahun Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid.
- [8] Kartikawati, T. (2021, April 16). *Amalan Ibadah Sunnah yang Pahalanya Dahsyat*. Bulan Ramadhan, hal. 1.
- [9] Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] M. Daurd Ali. (2000). *Perndidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perrasada.
- [11] Yusuf, M. (2014).
- [12] Auliya Nisa, Erhamwilda, & Khambali. (2023). Implementasi Program Etika untuk Membentuk Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 105–112. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2976>
- [13] Kenia, & Asep Dudi Suhardini. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Index Card Match. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 87–94. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1261>
- [14] Kintan Nur'imanda, & Fitroh Hayati. (2022). Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi pada Masa Pandemi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 37–43. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.980>